



EVALUASI PENGARUH TEOLOGI KEMAKMURAN DALAM MEMAHAMI DOKTRIN PEMELIHARAAN ALLAH BERDASARKAN SEJARAH UMAT ISRAEL

Made Nopen Supriadi^{1*}, Iman Kristina Halawa², Waharman³

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu¹²³

Email Correspondence: madenopensupriadi@sttab.ac.id

Abstract: *The doctrine of God's providence is an important part of understanding the Christian faith. Through the doctrine of God's providence, humans get a concept of certainty in life in the face of suffering in the world. But the understanding of the doctrine of God's providence has been distorted by prosperity theology. This influence provides a concept that ignores the reality of suffering in God's providence. Through theological analysis of the history of the people of Israel, a concept has been produced about the reality of God's providence which is important in understanding the fact of suffering in human life even though God cares.*

Keywords: *Prosperity Theology, Providence of God, History of the People of Israel.*

Abstraksi: *Doktrin pemeliharaan Allah adalah bagian penting dalam pemahaman iman Kristen. Melalui doktrin pemeliharaan Allah manusia mendapatkan sebuah konsep kepastian kehidupan dalam menghadapi penderitaan di dunia. Namun pemahaman tentang doktrin pemeliharaan Allah telah mengalami distorsi oleh teologi kemakmuran. Pengaruh tersebut memberikan sebuah konsep yang mengabaikan realitas penderitaan dalam pemeliharaan Allah. Melalui analisis teologis terhadap sejarah umat Israel telah dihasilkan sebuah konsep tentang realitas pemeliharaan Allah yang penting dalam memahami adanya fakta penderitaan dalam kehidupan manusia sekalipun Allah memelihara.*

Kata Kunci: *Teologi Kemakmuran, Pemeliharaan Allah, Sejarah Umat Israel.*

PEDAHULUAN

David C. Korten menuliskan dalam tahun 1980-an manusia mengalami krisis global, yaitu kemiskinan, degradasi lingkungan hidup dan disintegrasi sosial.¹ Penulis menganalisis pemikiran dari Korten, dan dari data yang didapatkan menunjukkan bahwa ketiga fenomena yang dipaparkan

¹David C. Korten, *Menuju Abad ke-21* (Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001).

Korten masih banyak dialami oleh manusia masa kini bahkan semakin meningkat. *Pertama*, masalah kemiskinan, dalam berita Kompas 13 Oktober 2020 menuliskan sepuluh negara termiskin di dunia, yaitu: Burundi, Republik Afrika Tengah, Republik Demokratik Kongo, Eritrea, Niger, Malawi, Mozambik, Liberia, Sudan Selatan dan Sierra Leone.² *Kedua*, data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menunjukkan bahwa sampai 18 Mei 2020 tercatat terjadi 1.296 bencana alam yang didominasi oleh banjir, angin puting beliung, tanah longsor dan covid-19 sebagai bencana nasional non alam.”³ *Ketiga*, disintegrasi sosial paska orde baru masih terus berkembang dalam hal perbedaan budaya, agama, ras dan kelompok mayoritas dan minoritas.⁴ Problematika tersebut dapat menimbulkan sikap pesimis kepada manusia untuk menjalani kehidupan. Para filsuf memberikan respon terhadap sikap pesimistis yang melanda umat manusia, para filsuf mengusulkan filsafat optimisme sebagai solusi, berbeda dengan para filsuf para Teolog menekankan tentang doktrin pemeliharaan Allah.

Pemeliharaan Allah adalah doktrin yang diterima dalam teologi reformed. R.C. Sproul menjelaskan bahwa inti pengajaran dari doktrin pemeliharaan Allah adalah penekanan pada pemerintahan Allah atas alam semesta.⁵ Prinsip teologis tersebut dituliskan dengan jelas dalam Pengakuan iman Gereja Perancis tahun 1559 pasal VIII, Pengakuan iman Gereja Belanda tahun 1561 pasal 13, Pengakuan iman Westminster tahun 1647 bab V⁶ dan banyak orang Kristen menerima doktrin pemeliharaan Allah.⁷ Meskipun doktrin pemeliharaan Allah diterima banyak orang Kristen, namun masih ada kesalahpahaman terhadap konsep dalam doktrin pemeliharaan Allah, teologi kemakmuran memberikan konsep tentang pemeliharaan Allah sebagai anugerah Allah memberikan semua kebaikan bagi manusia. Konsep pemeliharaan Allah dalam teologi kemakmuran tidak dapat menyelesaikan dan menjawab realitas manusia yang masih mengalami penderitaan. Alkitab menunjukkan bahwa umat Israel adalah umat pilihan Allah. Sejarah umat Israel merupakan pernyataan umum yang membuktikan ada satu pribadi yang ilahi memelihara umat Israel. Alkitab

² Dandy Bayu Bramasta, “10 Negara Termiskin di Dunia, Semua dari Benua Afrika, Mana Saja?,” kompas.com, Kompas, Oktober 2020, <https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/13/195000065/10-negara-termiskin-di-dunia-semua-dari-benua-afrika-mana-saja-?page=all>.

³ Andri Acu, “Update Bencana Indonesia Tahun 2020,” bnpb.go.id, Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Mei 2020, <https://bnpb.go.id/infografis/update-bencana-indonesia-tahun-2020>.

⁴ Syamsul Hadi, *Disintegrasi pasca Orde Baru: negara, konflik lokal, dan dinamika internasional* (Yayasan Obor Indonesia, 2007).

⁵ R.C. Sproul, *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen* (Malang: SAAT, 2007), 82.

⁶ Van den End, *Enam Belas Dokumen Dasar Calvinisme* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 5, 29, 95.

⁷ Mack B. Stokes, *Pokok-Pokok Kepercayaan Methodist*, ed. oleh Sutjipto Utomo (Singapore: WCRD Publisher and Books, 2014).

menerangkan pribadi itu adalah Allah Tritunggal.⁸ Penulis mengamati ada sebuah realitas yang perlu untuk dipahami dalam konteks sejarah umat Israel yang dipelihara oleh Allah, yaitu adanya penderitaan umat Israel.⁹ Dengan demikian penelitian ini untuk memberikan jawaban terhadap kesalahpahaman terhadap doktrin pemeliharaan Allah.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, artinya penelitian melakukan analisis data yang telah ada dan dirumuskan secara sistematis.¹⁰ Penelitian ini juga menerapkan metode analisis fenomenologis, artinya kajian dalam penelitian ini didasarkan pada fenomenologi yang terjadi secara khusus tentang pemahaman terhadap doktrin pemeliharaan Allah. Penelitian ini bersifat teologis, artinya penelitian merumuskan dan mendeskripsikan hasil pemikiran teologis para teolog sebelumnya.¹¹ Tahapan dalam penelitian ini adalah *Pertama*, memberikan paparan data-data tentang pentingnya memahami tentang doktrin pemeliharaan Allah dan problematika dari kesalahan konsep memahami doktrin pemeliharaan Allah. *Kedua*, memberikan analisis secara teologis pentingnya memahami sejarah umat Israel sebagai landasan teoritis membangun doktrin pemeliharaan Allah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teologi kemakmuran banyak berkembang dalam gerakan kharismatik. Salah satu pendapat menyatakan bahwa teologi ini dimulai di Amerika Serikat pada tahun 1960 yang dipopulerkan oleh seorang pendeta bernama Robert Schuller. Konteks perkembangan teologi kemakmuran adalah situasi Amerika Serikat yang sedang mengalami kemakmuran dan berkembangnya ajaran 'religio-psychiatric' yang menggabungkan antara ilmu psikologi dan agama. Norman Vincent Peale menuliskan buku tentang 'positif thinking' yang semakin mendorong berkembangnya humanistik di Amerika sehingga ajaran-ajaran yang bersifat motivasi menjadi pokok utama mendukung berkembangnya teologi kemakmuran. Schuller mengembangkan ajarannya melalui gereja yang berhasil didirikan, kesuksesan pengalaman pribadi dalam membangun pelayanan menjadi patokan untuk mengajarkan tentang teologi sukses. Yakub Tri Handoko menuliskan teologi kemakmuran

⁸ Theodore James Whapham, "Book Review: Does God Roll Dice? Divine Providence for a World in the Making," *Irish Theological Quarterly* 78, no. 3 (2013): 2, <https://doi.org/10.1177%2F0021140013484557>.

⁹ Michael Leahy, "Book Review: Providence and Suffering," *Irish Theological Quarterly* 23, no. 1 (1956): 90, <https://doi.org/10.1177%2F002114005602300108>.

¹⁰ Tjutju Soendari, "Metode Penelitian Deskriptif," *Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka* 17 (2012): 1.

¹¹ Stevri Indra Lumintang dan Danik Astuti, *Theologia penelitian dan Penelitian Theologis science-science serta metodologinya* (Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2016), 30.

berakar dari E.W. Kenyon (1867-1948) di Inggris. Slogan utama dari Kenyon adalah 'apa yang saya akui, itu yang saya miliki'. Ajaran Kenyon ini dikumandangkan oleh beberapa pendeta, yaitu: Kenneth Coppeland, Kenneth Hagin, Benny Hinn, Oral Roberts, Nasir Saddiki, Robert Tilton, T.D. Jakes, Morris Cerullo, Paul Crouch, Joel Osteen, John Avanzini, Fred Price, David (Paul) Yonggi Cho, Peter Popoff.¹²

David L. Smith mengategorikan teologi sukses menjadi dua karakteristik mendasar, yaitu: *Pertama*, teologi harga diri (*selfesteem - possibility thinking*) adalah teologi yang membentuk harga diri yang positif dan sehat, dengan mengembangkan kekuatan pikiran positif (*positive thinking*). *Kedua*, teologi kemakmuran (*prosperity theology - the faith movement*), yaitu teologi yang menempatkan orang percaya di dalam kehidupan yang diberkati kesehatan, keuangan dan kelimpahan materi.¹³ Eddy Leo Dalam tulisannya menyatakan bahwa perjanjian berkat berlaku bagi orang yang percaya Yesus, Allah pasti memberikan kekuatan untuk memperoleh kekayaan sebagai peneguhan atas perjanjian yang telah dibuat kepada Allah Abraham.¹⁴ Konsep teologi yang dipaparkan oleh Leo merupakan pandangan yang mengarah kepada teologi kemakmuran. kelompok pantekostal kharismatik mayoritas memegang konsep teologi kemakmuran. Ramly B. Lumintang dalam analisisnya terhadap gerakan karismatik sejak tahun 1960 – sekarang menuliskan beberapa point yang menjadi ajaran dari kelompok karismatik, yaitu penekanan terhadap kesuksesan, berkat, kesehatan, kemakmuran dan kesembuhan.¹⁵ Raymond Poltak menegaskan hal tersebut dengan menuliskan beberapa doktrin pokok teologi kemakmuran, yaitu: *Pertama*, Allah dipandang sebagai Allah yang baik dan maha kasih yang senantiasa memberkati anak-anak-Nya. *Kedua*, berkat jasmani / materi dari Allah adalah ukuran eksternal manusia yang berkenan kepada Tuhan. *Ketiga*, keselamatan tidak hanya dipandang bahwa Tuhan menyelamatkan manusia dari dosa, melainkan juga membebaskan manusia dari kutuk dosa (kemiskinan, sakit penyakit dan penderitaan). *Keempat*, terjadi pertukaran di Kayu Salib yaitu kemiskinan menjadi kekayaan, sakit penyakit menjadi kesembuhan dan kutuk menjadi berkat. *Kelima*, syarat untuk menerima berkat Tuhan adalah memiliki iman yang sungguh-sungguh. *Keenam*, apa yang kamu tabur itu yang kamu tuai, untuk

¹² Raymond Poltak, "Teologi Kemakmuran," sttlets.education, LETS, 11 Februari 2020, <https://sttlets.education/pembaharu/buletin/buletinedisi22/teologi-kemakmuran/>.

¹³ David L. Smith, *A Handbook of Contemporary Theology* (Grand Rapids: Baker Books, 2000), 179.

¹⁴ Eddy Leo, *Perjanjian Berkat: Berjalan Dalam Perjanjian Allah Yang Baru* (Jakarta: Metanoia, 2006), 4.

¹⁵ Ramly B. Lumintang, *Bahaya Postmodernisme & Peranan Kredo Reformed* (Batu: Departemen Multi-Media YPPH, 2010),

menerima berkat / kelimpahan maka perlu menabur dengan memberikan persembahan persepuluhan.¹⁶

Pemahaman tentang Pribadi dan karya Allah memberikan pengaruh dalam merefleksikan tentang doktrin pemeliharaan Allah. Teologi kemakmuran adalah salah satu teologi yang memahami Allah sebagai Allah yang memulihkan kehidupan manusia dari dosa namun juga memberikan pemulihan manusia secara materi, Allah dikonsepsikan tidak menjadi penyebab dari penderitaan manusia.¹⁷ Schuller memiliki konsep doktrin bahwa Allah sebagai Bapa. Doktrin Allah sebagai Bapa diartikan hanya berdasarkan segi pemulihan hubungan Bapa kepada anak, konsep demikian menempatkan orang percaya sebagai penerima berkat kesehatan karena kepenuhan sebagai gambar Allah. Dengan demikian Schuller memiliki konsep apabila seseorang menjadi anggota dalam keluarga Allah, yaitu sungguh-sungguh menjadi anak Allah dan Allah sebagai Bapanya. Maka Allah sebagai Bapa mengerjakan keberimanannya yang dapat membangun harapan untuk membangun harga diri manusia.¹⁸

Harold R. Eberle dalam perspektifnya tentang karya Allah dalam bukunya 'Kekristenan Tanpa Belunggu' menyatakan menolak doktrin teologi reformasi tentang Allah yang memegang kendali atas segala sesuatu, dengan menyatakan Allah tidak mengendalikan segala sesuatu di dunia. Lebih lanjut pandangan Eberle didasarkan pada konsep bahwa Allah melakukan tindakan yang selektif dalam melibatkan diri dengan dunia. Pemahaman Eberle mengenai doktrin pemeliharaan Allah memiliki konsep bahwa pemeliharaan dunia diberikan kepada manusia. Eberle melanjutkan bahwa dunia ini bergerak menurut hukum alam, dan orang-orang memiliki kehendak bebas. Allah campur tangan secara berdaulat dan berintervensi kepada dunia melalui jawaban doa, pengurapan dan hukum rohani.¹⁹ Dengan demikian pandangan Eberle menunjukkan konsep pemeliharaan Allah hanya sebatas intervensi yang terbatas dan selektif yang dilakukan Allah. Karya Allah di dalam dunia dipengaruhi oleh tindakan manusia yang aktif berelasi kepada Allah, baik melalui doa dan melakukan tindakan-tindakan yang rohani. Problematika kejahatan dan penderitaan merupakan kesalahan dan tindakan manusia serta hukum alam yang berlaku dalam dunia. Secara positif pandangan demikian menghindarkan Allah dari segala sesuatu yang menyebabkan penderitaan dan bencana alam. Pemikiran Eberle dapat dikaitkan dengan teologi kemakmuran dalam konsep tentang Allah yang

¹⁶ Poltak, "Teologi Kemakmuran."

¹⁷ Made Nopen Supriadi dan Iman Kristina Halawa, "Makna Penderitaan Kristus Dalam 1 Petrus 2:18-21," *Manna Rafflesia* 5, no. 1 (1 Januari 1970): 70, https://doi.org/10.38091/man_raf.v5i1.99.

¹⁸ Smith, *A Handbook of Contemporary Theology*, 183.

¹⁹ Harold R. Eberle, *Kekristenan Tanpa Belunggu* (Yogyakarta: ANDI, 2011), 156-159.

tidak memberikan penderitaan kepada manusia dan Allah yang tidak memberikan bencana atas alam serta Allah yang hanya memberikan berkat kepada manusia.

Stevri I. Lumintang menuliskan, tindakan etis orang percaya didasarkan pada theologiannya baik belajar, bekerja, menikah, mengandung berdasarkan theologia, tidak ada tindakan atau perbuatan tanpa dasar theologia.²⁰ Pemikiran Lumintang menjadi dasar berpikir dan analisis penulis sebagai rumusan untuk mendeskripsikan tentang konsep doktrin pemeliharaan Allah akibat dari pemahaman teologi kemakmuran. Penulis pada bagian ini akan meninjau secara obyektif dari segi pemahaman teolog kemakmuran tentang pribadi Allah dikaitkan dengan karya Allah dalam pemeliharaan. Dengan demikian analisis ini menunjukkan bahwa pemahaman manusia tentang pribadi dan karya Allah, menunjukkan konsep bagaimana manusia memahami Allah. Dengan demikian ada beberapa rumusan yang menjadi konsep tentang doktrin pemeliharaan Allah akibat dari pengaruh teologi kemakmuran: *Pertama*, konsep teologis yang melihat Allah hanya sebagai Allah yang memberikan berkat secara jasmani mempengaruhi paradigma manusia tentang sejarah dunia, bahwa kehidupan manusia diarahkan Allah kepada arah yang baik dan menguntungkan secara materi. *Kedua*, berdasarkan penjelasan tentang prinsip-prinsip pengajaran teologi sukses, dapat disimpulkan bagaimana cara pandang teologi kemakmuran terhadap pribadi Allah dan karya Allah secara khusus dalam karya pemeliharaan terhadap alam semesta. Konsep teologi kemakmuran yang menekankan tentang segala kebaikan yang diberikan Allah kepada manusia menunjukkan bahwa Allah dalam karya pemeliharaannya selalu mendatangkan kebaikan. *Ketiga*, Allah dikenal sebagai Allah yang mahakasih dengan demikian Allah tidak memberikan sesuatu yang jahat kepada manusia, pemeliharaan Allah dinilai dari kejahatan yang terluput dari manusia. *Keempat*, Allah sebagai Bapa dalam teologi kemakmuran menunjukkan bahwa seorang anak memiliki hak untuk meminta kepada Bapa, namun jika tidak dipenuhi maka manusia harus memeriksa bagaimana relasinya dengan Bapa di Sorga. *Kelima*, Allah dalam konsep teologi kemakmuran dikenal sebagai Allah yang memberikan berkat kepada manusia, dengan demikian dalam pemeliharaan Allah manusia terhindar dari kemiskinan dan hidup dalam kekayaan. *Keenam*, Allah dalam teologi kemakmuran sebagai penyembuh penyakit maka dalam konsep pemeliharaan Allah orang percaya akan terhindar dari sakit penyakit. *Ketujuh*, teologi kemakmuran memiliki konsep bahwa orang percaya tidak mengalami kegagalan, dengan demikian pemeliharaan Allah ditunjukkan dengan keberhasilan dalam kehidupan orang percaya. *Kedelapan*, teologi kemakmuran juga mengajarkan tentang kepercayaan diri manusia

²⁰ Stevri I. Lumintang, *Keunikan Theologia Kristen Di Tengah Kepalsuan* (Batu: Departemen Multi-Media YPPH, 2010), 34.
Copyright© 2022 Temisien Jurnal Teologi Misi dan Entrepreneurship | 192

dalam beriman dan meminta kepada Tuhan, dengan demikian dalam pemeliharaan Allah manusia akan menjadi manusia yang mampu berelasi dekat kepada Allah. *Kesembilan*, teologi kemakmuran memiliki konsep Allah yang memulihkan segala sesuatu maka dunia akan dinilai dalam teologi kemakmuran akan semakin 'dipulihkan'.

Penulis memberikan evaluasi tentang pengaruh teologi kemakmuran dalam memahami doktrin pemeliharaan Allah, berdasarkan analisis historis dari sejarah Umat Israel. Berikut evaluasi penulis terhadap konsep doktrin pemeliharaan Allah yang dipengaruhi konsep teologi kemakmuran. *Pertama*, Relasi Allah dan umat-Nya sebagai relasi Bapa dan anak, namun tetap dipahami bahwa seorang Bapa tidak hanya memberikan yang baik kepada seorang anak, namun seorang Bapa juga memberikan didikan kepada Anak.²¹ Dengan demikian pemeliharaan Allah terhadap orang percaya tetap memiliki unsur kasih dan didikan. Allah mengasihi manusia yang berdosa, namun Allah juga tetap memberikan didikan terhadap orang yang percaya. Dengan demikian pemeliharaan Allah atas alam semesta bertujuan untuk memperlihatkan kepada orang berdosa dan orang percaya bahwa Allah adalah Bapa yang kudus yang membenci dosa dan Bapa yang mengasihi yang memberikan pengampunan.

Kedua, Pemeliharaan Allah memiliki tujuan yang baik, namun kebaikan tersebut perlu dipahami dalam sudut pandang tujuan Allah. Allah mendatangkan kebaikan kepada manusia dalam karya pemeliharaannya bertujuan untuk menggenapi rencana-Nya. Meskipun kepada manusia terjadi hal-hal yang tidak baik, namun Allah menggunakan peristiwa manusia yang mengalami penderitaan dan bencana untuk menunjukkan kemuliaan dan kuasa-Nya.²² Dalam peristiwa umat Israel di Mesir memperlihatkan bagaimana Allah melakukan pemeliharaan kepada mereka, meskipun demikian pemeliharaan Allah tidak melupakan umat Israel dari perbudakan, kehilangan hak teritorial, tidak memiliki harga diri dan diancam pembunuhan. Pemeliharaan Allah memperlihatkan bahwa Allah tetap mengingat perjanjiannya kepada Abraham, sehingga umat Israel yang mampu melewati penderitaan perbudakan di Mesir menunjukkan pemeliharaan Allah didasarkan pada janji Allah sendiri, bukan pada kehendak manusia.

Ketiga, Herman Bavinck menuliskan kisah umat Israel adalah sejarah penting sebagai bukti bahwa Allah memelihara umatnya.²³ Pemeliharaan Allah atas umat Israel tidak serta merta

²¹ Made Nopen Supriadi dan Iman Kristina Halawa, "Analisis Eksegetis Kejadian 3: 8 Sebagai Upaya Memahami Realisasi Pertama Kasih Allah Terhadap Manusia Yang Berdosa," *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 11, no. 1 (2021): 12, <https://doi.org/10.47154/scripta.v11i1.116>.

²² Made Nopen Supriadi, "PENYEMBUHAN PENYAKIT: SEBUAH STUDI EKSEGETIS BERDASARKAN MARKUS 16: 17-18," *Manna Rafflesia* 4, no. 2 (2018): 150, https://doi.org/10.38091/man_raf.v4i2.94.

²³ Herman Bavinck, *Dogmatika Reformed*, ed. oleh John Bolt, trans. oleh John Vriend, Ichwei G. Indra, dan Irwan Tjulianto, Copyright© 2022 Temisien Jurnal Teologi Misi dan Entrepreneurship | 193

menjadikan Israhel sebagai umat yang tanpa kegagalan. Israel masih mengalami kegagalan, hal tersebut dapat dilihat dari kegagalan banyak generasi tua untuk memasuki tanah Kanaan karena keberdosaan mereka, kegagalan umat Israel untuk bertahan dalam sistem Teokrasi, kegagalan umat Israel dalam mempertahankan kesatuan Kerajaan, kegagalan umat Israel karena mengalami pembuangan ke Asyur bagi Israel Utara pada tahun 722 / 721 SM dan pembuangan ke Babel sebanyak tiga kali oleh Israel Selatan (605, 597 dan 586 SM).²⁴ Meskipun ada banyak kegagalan namun sejarah umat Israel menunjukkan Allah melakukan pemeliharaan sehingga pada masa Perjanjian Baru Mesias hadir di tengah-tengah umat-Nya yaitu Yesus Kristus untuk memulihkan spiritualitas umat Israel yang percaya kepada-Nya. Dengan demikian pemeliharaan Allah tidak melupakan kenyataan akan adanya kegagalan umat manusia, meskipun ada kegagalan namun pemeliharaan Allah mengarahkan sejarah dunia untuk menggenapi tujuan Allah.

Keempat, Realitas pemeliharaan Allah di dalam Alkitab memperlihatkan bahwa Allah melakukan pemulihan rohani kepada bangsa Asyur / Niniwe melalui pemberitaan kabar pertobatan dari Nabi Yunus. Namun sekalipun pemulihan relasi terjadi kepada kerajaan Asyur, namun tidak begitu saja menghilangkan karakteristik Kerajaan Asyur untuk melakukan ekspansi kepada Kerajaan lain, salah satunya kepada Kerajaan Israel. Meskipun Asyur pernah dipulihkan secara rohani, namun pada tahun 612 SM Kerajaan Babel berhasil menaklukkan Kerajaan Asyur.²⁵ Dengan demikian pemeliharaan Allah dalam konsep teologi kemakmuran yang menekankan pemulihan relasi Bapa dan anak sehingga bisa meminta apa pun, tidak sesuai dengan realitas Alkitab yang mengajarkan bahwa pemeliharaan Allah tidak serta merta memberikan segala yang diinginkan oleh manusia yang percaya.

Kelima, sejarah umat Israel memperlihatkan kerajaan Israel akhirnya runtuh dan Israel berada dalam penjajahan oleh banyak Kerajaan lain, yaitu Persia, Yunani dan Romawi, meskipun demikian Allah tetap menjaga janji keselamatan yang akan direalisasikan dari keturunan di Israel. Fakta tersebut menunjukkan bahwa pemeliharaan Allah terhadap alam semesta tidak serta merta menjadikan suatu bangsa selalu jaya dan semakin baik, namun pemeliharaan Allah memiliki tujuan bagaimana Kerajaan Allah dinyatakan.

vol. 2, Allah dan Penciptaan (Surabaya: Momentum, 2012), 749-750.

²⁴ Made Nopen Supriadi, "Interpretasi Hukum Kelima dalam Keluaran 20: 12 Berdasarkan Pendekatan Sejarah Penebusan," *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (15 Juni 2020): 67, <https://doi.org/10.46558/bonafide.v1i1.9>.

²⁵ Made Nopen Supriadi, "FULLFILMENT: SEBUAH TINJAUAN HISTORIKAL-TEOLOGIS," *Manna Rafflesia* 3, no. 2 (2017): 200, https://doi.org/10.38091/man_raf.v3i2.75.

KESIMPULAN

Pembahasan di atas menunjukkan bahwa teologi kemakmuran memberikan pengaruh yang penulis nilai 'bahaya'. Penilaian penulis didasarkan pada analisis konsep teologi kemakmuran yang memahami pribadi Allah hanya sebagai pemberi berkat, keberhasilan, kesembuhan dan kekayaan berimplikasi pada pemahaman terhadap karya Allah. Karya Allah yang memelihara menjadi terbatas hanya pada konsep pemeliharaan yang bersifat menguntungkan manusia, sehingga pemeliharaan Allah hanya pada konsep Allah yang memelihara dalam memberikan keberhasilan, kesembuhan dan kekayaan. Penulis setelah mengamati realitas sejarah umat Israel dalam Perjanjian Lama menyimpulkan bahwa pemeliharaan Allah memiliki tujuan yang berpusat kepada diri Allah. Umat Israel mengalami pemeliharaan Allah, namun meskipun bukti pemeliharaan Allah begitu nyata dalam kehidupan umat Israel, realitas kematian, kegagalan, sakit penyakit dan kemiskinan tidak terlepas dari kehidupan umat Israel. Dengan demikian memahami doktrin pemeliharaan Allah melalui sejarah umat Israel menolong orang percaya untuk dapat memiliki pemahaman yang seimbang dan benar tentang realitas dan kondisi orang yang dipelihara oleh Allah. Penderitaan, sakit penyakit dan kemiskinan tetap menjadi kenyataan yang perlu dihadapi oleh orang percaya, namun pemeliharaan Allah ialah memberikan kekuatan rohani untuk tetap memperlakukan Allah dalam segala situasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Acu, Andri. "Update Bencana Indonesia Tahun 2020." Bnpb.go.id. Badan Nasional Penanggulangan Bencana, Mei 2020. <https://bnpb.go.id/infografis/update-bencana-indonesia-tahun-2020>.
- B. Lumintang, Ramly. *Bahaya Postmodernisme & Peranan Kredo Reformed*. Batu: Departemen Multi-Media YPPII, 2010.
- Bavinck, Herman. *Dogmatika Reformed*. Disunting oleh John Bolt. Diterjemahkan oleh John Vriend, Ichwei G. Indra, dan Irwan Tjulianto. Vol. 2. Allah dan Penciptaan. Surabaya: Momentum, 2012.
- Bramasta, Dandy Bayu. "10 Negara Termiskin di Dunia, Semua dari Benua Afrika, Mana Saja?" Kompas.com. Kompas, Oktober 2020. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/10/13/195000065/10-negara-termiskin-di-dunia-semua-dari-benua-afrika-mana-saja-?page=all>.
- Eberle, Harold R. *Kekristenan Tanpa Belunggu*. Yogyakarta: ANDI, 2011.
- End, Van den. *Enam Belas Dokumen Dasar Calvinisme*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Hadi, Syamsul. *Disintegrasi pasca Orde Baru: negara, konflik lokal, dan dinamika internasional*. Yayasan Obor Indonesia, 2007.

- Korten, David C. *Menuju Abad ke-21*. Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Leahy, Michael. "Book Review: Providence and Suffering." *Irish Theological Quarterly* 23, no. 1 (1956): 80–82. <https://doi.org/10.1177%2F002114005602300108>.
- Leo, Eddy. *Perjanjian Berkat: Berjalan Dalam Perjanjian Allah Yang Baru*. Jakarta: Metanoia, 2006.
- Lumintang, Stevri I. *Keunikan Theologia Kristen Di Tengah Kepalsuan*. Batu: Departemen Multi-Media YPPH, 2010.
- Lumintang, Stevri Indra, dan Danik Astuti. *Theologia penelitian dan Penelitian Theologis science-science serta metodologinya*. Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2016.
- Poltak, Raymond. "Teologi Kemakmuran." Sttlets.education. LETS, 11 Februari 2020. <https://sttlets.education/pembaharu/buletin/buletinedisi22/teologi-kemakmuran/>.
- Smith, David L. *A Handbook of Contemporary Theology*. Grand Rapids: Baker Books, 2000.
- Soendari, Tjutju. "Metode Penelitian Deskriptif." *Bandung, UPI. Stuss, Magdalena & Herdan, Agnieszka* 17 (2012).
- Sproul, R.C. *Kebenaran-Kebenaran Dasar Iman Kristen*. Malang: SAAT, 2007.
- Stokes, Mack B. *Pokok-Pokok Kepercayaan Methodist*. Disunting oleh Sutjipto Utomo. Singapore: WCRD Publisher and Books, 2014.
- Supriadi, Made Nopen. "FULLFILMENT: SEBUAH TINJAUAN HISTORIKAL-TEOLOGIS." *Manna Rafflesia* 3, no. 2 (2017): 196–205. https://doi.org/10.38091/man_raf.v3i2.75.
- . "Interpretasi Hukum Kelima dalam Keluaran 20: 12 Berdasarkan Pendekatan Sejarah Penebusan." *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (15 Juni 2020): 65–83. <https://doi.org/10.46558/bonafide.v1i1.9>.
- . "PENYEMBUHAN PENYAKIT: SEBUAH STUDI EKSEGETIS BERDASARKAN MARKUS 16: 17-18." *Manna Rafflesia* 4, no. 2 (2018): 148–54. https://doi.org/10.38091/man_raf.v4i2.94.
- Supriadi, Made Nopen, dan Iman Kristina Halawa. "Analisis Eksegetis Kejadian 3: 8 Sebagai Upaya Memahami Realisasi Pertama Kasih Allah Terhadap Manusia Yang Berdosa." *SCRIPTA: Jurnal Teologi dan Pelayanan Kontekstual* 11, no. 1 (2021): 11–27. <https://doi.org/10.47154/scripta.v11i1.116>.
- . "Makna Penderitaan Kristus Dalam 1 Petrus 2:18-21." *Manna Rafflesia* 5, no. 1 (1 Januari 1970): 69–91. https://doi.org/10.38091/man_raf.v5i1.99.
- Whapham, Theodore James. "Book Review: Does God Roll Dice? Divine Providence for a World in the Making." *Irish Theological Quarterly* 78, no. 3 (2013): 294–96. <https://doi.org/10.1177%2F0021140013484557>.